



## Penerapan Model *PBL* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Minasa Upa

Muhammad Rachmat Hidayat<sup>1\*</sup>, Hasmiani<sup>2</sup>, Aliem Bahri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG/FKIP/Mahasiswa/Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [muh.rachmat.hidayat@gmail.com](mailto:muh.rachmat.hidayat@gmail.com)

<sup>2</sup>PPG/FKIP/Mahasiswa/Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [hasmiani05@gmail.com](mailto:hasmiani05@gmail.com)

<sup>3</sup>PPG/FKIP/Dosen/Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [aliembahri@unismuh.ac.id](mailto:aliembahri@unismuh.ac.id)

---

**Abstract.** *This research is a classroom action research (PTK) which aims to find out the process of applying the Problem Based Learning model on the material of the arrival of foreign nations in Indonesia in class VI and to find out the improvement of learning outcomes on the material of the arrival of foreign nations in Indonesia with the application of the Problem Based Learning learning model. The approach used in this research is a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, tests and documentation. The research subjects were teachers and students, totaling 1 teacher and 20 students. The research was conducted in two cycles. In cycle I, the results of research on the learning process from the teacher's aspect were in good qualifications (B) with a percentage of 86.66%, from the student's aspect were in sufficient qualifications (C) with a percentage of 70% and the learning test results were in sufficient qualifications (C) with an average score of 66. Whereas in cycle II the results of research on the learning process from the teacher aspect were in good qualifications (B) with a percentage of 93.33%, from the student aspect were in good qualifications (B) with a percentage of 95.33% and the learning outcomes test was in good qualifications (B) with with an average score of 80.*

**Keywords:** *Improvement; Learning Outcomes; Problem Based Learning (PBL).*

**Abstrak.** *Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia pada kelas VI dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa, yang berjumlah 1 guru dan 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 86,66%, dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dengan persentase 70% dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata 66. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 93,33%, dari aspek siswa berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 95,33% dan tes hasil belajar berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 80.*

**Kata Kunci:** *Peningkatan; Hasil Belajar; Problem Based Learning (PBL).*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa mendatang. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungannya. Pendidikan didefinisikan sebagai humanisasi, yaitu suatu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Pendidikan itu merupakan usaha sadar, dalam arti melakukan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan dengan proses belajar. Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam kehidupan manusia, yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan hal penting bagi bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Menurut Musfirah et.al (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk membentuk potensi siswa serta dapat meningkatkan wawasan siswa, baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal. Proses pendidikan formal juga berlangsung di sekolah, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat berpikir kritis, dapat beradaptasi, inovatif, dan mampu membuat keputusan dan memecahkan masalah. Sejalan dengan Sultan & Paurru (2021) menyatakan bahwa pendidikan berkualitas dapat dihasilkan dari guru yang berkualitas, terdidik dan mampu mendidik siswanya.

Belajar merupakan jantungnya pendidikan, tujuan pendidikan tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya upaya melakukan kegiatan belajar. Makna belajar yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Salah satunya menurut Gagne dalam Anitah W.S., dkk. (2019), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan suatu persoalan, menyimak, dan latihan. Proses belajar hendaknya dilakukan secara efektif agar terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan proses yang diinginkan. Dalam aktivitas belajar seluruh aspek yang ada pada siswa seperti aspek intelektual, sosial-emosional, fisik harus terlibat agar terjadi pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa secara optimal. Oleh karena itu, apabila terdapat masalah yang terjadi dalam proses belajar akan mengganggu pengembangan potensi, bakat, dan minat seseorang dalam rangka mewujudkan pengembangan dirinya secara optimal. Menurut Pasinggi & Tuken (2019) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu mengembangkan potensi individu seseorang yakni penguasaan terhadap bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai cerminan ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS mendorong peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat mendorong peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi di dalam kehidupan manusia. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dan mencari solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang mampu melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Adapun salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran IPAS yaitu Kedatangan Bangsa-Bangsa Asing di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis 18 Juli 2024, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPAS di SD Inpres Minasa Upa masih belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yakni 75. Data hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa hanya 40% dari 20 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hanya 8 orang siswa atau sekitar 40% yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), sedangkan 12 orang siswa atau sekitar 60% lainnya belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Adapun yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pada aspek guru yaitu guru kurang mengorientasi siswa pada masalah sebelum belajar, dan guru kurang melatih siswa mencari pengetahuan baru serta mempresentasikannya di depan kelas. Sedangkan, pada aspek siswa yaitu siswa kurang fokus dalam belajar, siswa kurang berkomunikasi dalam diskusi terhadap teman kelompoknya, siswa kurang berpartisipasi dalam kelompok kecil, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Permasalahan di atas akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara berkelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di atas. Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan istilah model pembelajaran *problem based learning* pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke 20. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah, dengan kata lain model ini pada dasarnya dapat melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis. Hal ini sejalan dengan Eggen (Nurrohma & Adistana, 2021) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan pengaturan diri dengan menggunakan masalah otentik sebagai fokus pembelajarannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hotimah (2020) *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar, dan bekerjasama secara kelompok demi mendapatkan solusi, mampu berpikir kritis dan analitis serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui beberapa siklus perbaikan. Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Ciri dari PTK ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik. Menurut Hopkins dalam Wardani (2020) menyatakan bahwa guru yang melakukan PTK berkaitan dengan isu-isu seputar profesionalisme, praktik di kelas, kontrol sosial terhadap guru, serta kemanfaatan penelitian pendidikan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safrida dan Kristian (2020) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI" diketahui bahwa adanya perbedaan dan peningkatan terhadap nilai siswa saat diterapkan model pembelajaran PBL, nilai siswa menjadi sangat baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian serupa untuk dapat meningkatkan semangat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Minasa Upa".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian secara narasi. Menurut Luthfiah (2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial. Hal ini sejalan dengan Fadli (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengaturan-

pengaturan tertentu yang ada di dalam kehidupan untuk menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Fokus dari penelitian ini, yaitu melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Inpres Minasa Upa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 dan siklus II pada tanggal 15 Agustus 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Halik et.al (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yaitu pratindakan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Orientasi siswa pada masalah, b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, c) Membimbing pengalaman individu/kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu 1) Lembar observasi yaitu suatu catatan yang menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana, serta kondisi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, 2) Tes merupakan ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang, 3) Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Helaludin (2019, h.123) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan selama berada di lapangan dengan berbagai kegiatan pengumpulan data". Analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diikuti oleh 20 orang siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil observasi guru.

Pada siklus I dapat diketahui bahwa peneliti (guru) melaksanakan 13 dari 15 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 86,66%, sehingga aktivitas pada aspek guru mencapai taraf keberhasilan. Selanjutnya, berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 211 dari 300 sehingga berada dalam kualifikasi cukup (C) dengan persentase ketercapaian 70%. Sedangkan, hasil tes akhir pada siklus I dari 20 siswa, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM yaitu (75) ada 12 orang dengan persentase ketuntasan 60% sedangkan 8 orang siswa masih berada dibawah SKBM dengan persentase ketidaktuntasan 40% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil.

Pada Siklus II, hasil observasi guru dan siswa yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu, berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 dari 15 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 93,33%. Sedangkan, dari data hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh jumlah skor yaitu

286 dari 300 sehingga skor yang diperoleh pada aspek siswa berada pada kategori baik (B) dan telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 95,33%. Selanjutnya dari hasil tes akhir pada siklus II dari 20 siswa, terdapat 18 siswa yang mencapai nilai diatas SKBM yaitu (75) dengan persentase ketuntasan 90% sedangkan 2 siswa yang masih berada dibawah SKBM dengan persentase ketuntasan 10%. Pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa. Sehingga kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II ini dinyatakan sudah tercapai atau sudah berhasil. Dalam mengolah/memproses data dan menganalisis hasilnya, tingkat keberhasilan guru dan siswa dapat diketahui melalui teknik kategorisasi yang diadaptasi menurut Djamarah & Zain (2014) yang dapat dijabarkan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil.

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa terdapat 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Adapun penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan kemudian refleksi. Dalam pembelajaran model PBL siswa diarahkan untuk mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini menjadikan siswa dapat aktif dan berpikir secara kritis dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siklus I, pada prosesnya masih terdapat kekurangan pada aspek siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang diberikan oleh wali kelas VI selaku observer. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru memperoleh kategori Baik (B) dan aktivitas siswa berada pada kategori Cukup (C). Sehingga tujuan yang ingin dicapai untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siswa baik hasil maupun proses tidak tercapai. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Guru memberikan contoh penyelesaian masalah dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dengan mudah memecahkan masalah yang diberikan pada LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Kemudian siswa memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi dengan arahan dari guru, yang dengan kegiatan ini mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis. Sehingga pada siklus II ini terdapat peningkatan baik aspek guru maupun siswa yaitu kedua-duanya berada pada kategori Baik (B) dengan persentase 93,33% untuk guru dan 95,33% untuk siswa.

Sesuai hasil tes dari penelitian tindakan kelas siklus I, terdapat 12 siswa yang mencapai nilai di atas SKBM, sedangkan 8 siswa masih di bawah SKBM. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 66 yang menunjukkan bahwa mereka belum mencapai SKBM (75). Sedangkan pada siklus II, terdapat 18 siswa mencapai nilai di atas SKBM, dan ada 2 siswa yang masih di bawah SKBM. Pada siklus II diperoleh hasil tes dari siswa dengan nilai hasil belajar rata-rata 80 yang menunjukkan telah mencapai SKBM (75) dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait hal tersebut, Lepini et.al (2021) menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan persentase rata-rata hasil belajar siswa memenuhi kriteria. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari hasil penelitian dari Kristiana & Radia (2021) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dan menunjukkan perbedaan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan keseluruhan dari proses pembelajaran yang terlaksana telah sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia pada kelas VI SD Inpres Minasa Upa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus sebagai langkah untuk proses perbaikan pembelajaran. Dalam proses perbaikan pembelajaran ini menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar pada materi kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa. Adapun penelitian tindakan kelas yang terjadi pada siklus I diketahui bahwa proses pembelajarannya masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya pemberian contoh pemecahan masalah, dan kurangnya arahan dari guru kepada siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan kelompok. Di mana hal ini merupakan bagian dari langkah untuk mengarahkan siswa agar dapat berpikir secara kritis, memperoleh informasi baru untuk mereka satukan dan memecahkan masalah dalam kelompok. Sehingga selanjutnya perbaikan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Adapun pada siklus II terjadi peningkatan pada proses belajar yaitu adanya contoh sederhana yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka mudah memahami dan memperoleh informasi baru dan dapat memecahkan masalah dalam kelompok. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan proses perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS materi kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia pada siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, W.S., dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Asdi Mahasatya.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Halik, A., Muslimin, M., & Sunardi, N. F. (2021). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Makassar.

- Helaludin, H. W. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (p. 33).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
- Lepini, K. N. P., Suarjana, I. M., & Sudarmawan, G. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD. *Pengembangan Pendidikan*, 5(2).
- Luthfiah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Bandung: Rosda Karya.
- Musfirah, Mukhlisa. N., Nur, F. (2021). Penerapan Model Take And Give Pada Pembelajaran Tema 2 Tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT Sd Negeri 109 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 3(4).
- Pasinggi, Y. S., & Tuken, R. (2019). PKM pendekatan pembelajaran kontekstual pada Guru-Guru Sekolah dasar Negeri No. 80 Kota Pare-Pare.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1).
- Sultan, M. A., & Paurru, T. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 1(1).
- Wardani, IG.A.K., & Wihardit, K. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.